



Published every April, August and December

**JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN**

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen**

**Aldilani Disa Wahyudi<sup>1</sup>, Mimin Widaningsih<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to determine the factors that affect the disclosure of variation in profit growth between segments. The type of research used is descriptive quantitative, and the method used is associative. Sampling technique used is simple random sampling technique, with the number of samples of 60 companies. The data used is secondary data, while the data analysis technique used is multiple regression techniques using the coefficient of determination. The results showed that the profitability of abnormal, free cash flow and current discretionary accrual have positive effect of 3.31%, 1.74% and 21.9% which means rejects  $H_0$ . Herfindahl index has a negative effect and external financing has positive effect of 16.48% and 13.4% which means receiving  $H_0$ .*

**Keywords:** *Profit Growth; Segment; Disclosure.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dan metode yang digunakan adalah asosiatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas abnormal, free cash flow dan current discretionary accrual berpengaruh positif sebesar 3,31%, 1,74% dan 21,9% yang berarti menolak  $H_0$ . Indeks herfindahl berpengaruh negatif dan external financing berpengaruh positif sebesar 16,48% dan 13,4% yang berarti menerima  $H_0$ .

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Laba; Segmen; Pengungkapan.*

**Corresponding author.** Email: <sup>2</sup>mimin.widaningsih@upi.edu

**How to cite this article.** Aldilani Disa Wahyudi, M. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(1), 927–940. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7717>

**History of article.** Received: January 2016, Revision: Maret 2016, Published: April 2016

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v4i1.7717

Copyright©2016. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

## PENDAHULUAN

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melansir bahwa sejak tahun 2010 hingga Juni 2014, penanaman modal Indonesia terus meningkat, khususnya penanaman modal asing. Angka penanaman modal yang tinggi membuat persaingan semakin ketat. Dalam menarik perhatian investor, perusahaan diharapkan untuk lebih transparan. Namun kenyataannya ditemukan beberapa kasus pelanggaran pasar modal terkait keterbukaan informasi emiten dan perusahaan publik serta penyajian laporan keuangan. Peningkatan angka penanaman modal dan ketatnya persaingan, tidak sesuai dengan transparansi yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu bentuk transparansi yang sebaiknya dilakukan yakni pengungkapan informasi keuangan dalam laporan perusahaan.

Salah satu informasi penting yang perlu diungkapkan adalah informasi segmen. menurut SFAS 131, dengan meningkatkan jumlah segmen yang diungkapkan, keakuratan analisa untuk meramalkan laba akan meningkat. berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK NO. kep-347/bl/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, perusahaan diwajibkan melakukan penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan salah satunya adalah informasi segmen operasi.

Namun, dapat dikatakan bahwa informasi segmen tidak dijadikan prioritas perusahaan dalam pengungkapan. berdasarkan data BAPEPAM-LK, sekitar 40% perusahaan publik yang terdaftar di BEI tidak melakukan pengungkapan informasi segmen pada laporan keuangan secara lengkap dan relevan (press release BAPEPAM-LK [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)). masalah ini patut ditelaah lebih dalam dan dicarikan solusinya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang membuat rendahnya tingkat pengungkapan informasi segmen yang dilakukan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Wang et al. (2011) menyatakan bahwa keputusan manajer untuk mengungkapkan pertumbuhan laba segmen dipengaruhi oleh

proprietary cost, agency cost, financing incentives. menurut Scott (2009: 450-452), pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan direspon positif oleh pasar termasuk kompetitor sehingga memunculkan proprietary cost. pengungkapan yang baik akan dapat mengurangi insentif dari adanya pembiayaan eksternal. Belkaoui (2012: 188) dan Healy dan Palepu (2000) memaparkan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan berperan dalam mengawasi manajer dan mengurangi agency cost.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *proprietary cost* dilihat dari profitabilitas abnormal; *proprietary cost* dilihat dari indeks *herfindahl*; *agency cost* dilihat dari *free cash flow*; *agency cost* dilihat dari *current discretionary accrual*; *financial incentives* dilihat dari *external financing* terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen, yang berfokus pada faktor proprietary cost, agency cost dan financial incentives. selain itu penelitian ini pula menggunakan faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, jumlah segmen dan return on sales variance.

## KAJIAN LITERATUR

Proprietary cost, berawal dari teori proprietary (kepemilikan). Luo et al. (2006: 6) menjelaskan bahwa “proprietary cost merupakan biaya terkait keputusan strategis kompetitor yang menggunakan informasi perusahaan, termasuk informasi privat dalam pengungkapan sukarela”. “proksi yang digunakan untuk mengukur proprietary cost ialah profitabilitas abnormal dan indeks herfindahl (hhi) yang mengukur konsentrasi intensitas persaingan pasar” (Wang et al., 2011). “laba abnormal merupakan selisih dari laba aktual dengan laba ekspektasi” (Scott, 2009: 201). Sedangkan, “indeks herfindahl adalah indeks yang mengukur ukuran perusahaan yang berkaitan dengan industri

dan indikator atas jumlah kompetisi perusahaan” (Usdoj, 2010).

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). menurut Jensen dan Meckling (1976), “agency cost merupakan biaya atau nilai moneter yang menyebabkan berkurangnya kesejahteraan prinsipal akibat perbedaan kepentingan dengan agen”. Dalam penelitian Wang et al. (2011), agency cost dapat diukur dengan menggunakan proksi free cash flow dan current discretionary accrual. Menurut Kieso dan Weygandt (2011), “aliran kas bebas adalah jumlah aliran kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, melunasi utang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (treasury stock), atau menambah likuiditas perusahaan”. Menurut Healy dan Palepu (2000), “discretionary accrual sebagai suatu penyesuaian terhadap cash flow tertentu yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi pendapatan bersih yang dilaporkan”.

Menurut Wang et al. (2011), “financial incentives merupakan insentif dari sisi pendanaan yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan variabilitas pertumbuhan laba antar segmen”. Financial incentives diproksikan oleh external financing yang merupakan jumlah bersih capital yang diperoleh perusahaan melalui hutang atau ekuitas.

Menurut SFAS no. 131, pelaporan segmen adalah segmen yang melaporkan setiap operasi: 1) pendapatan (termasuk pendapatan antar segmen) minimal 10% dari total pendapatan (termasuk pendapatan antar segmen) dari semua pelaporan segmen operasi; 2) laba (rugi) minimal 10% dari laba gabungan (rugi) dari semua segmen operasi pelaporan laba (rugi); dan 3) aset minimal 10% dari total penerimaan, laba atau rugi, atau aset dari semua segmen operasi.

Terkait dengan variabel kontrol penelitian, menurut Wang et al. (2011) ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh logaritma dari total aset. Dalam penelitian

Megalia dan Siregar (2012) disebutkan bahwa jumlah segmen menggambarkan heterogenitas dan diversifikasi lini bisnis suatu perusahaan sehingga ketika semakin banyak jumlah segmen yang diungkapkan maka pertumbuhan laba antar segmen pun semakin bervariasi. Wang et al. (2011) menghitung perbedaan tingkat keuntungan antar segmen dari rentang antar segmen, yakni dengan mengurangi maksimum operating income segmen dengan minimum operating income segmen dibagi dengan penjualan bersih segmen.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas perumusan masalah yang diajukan. berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

h1 : terdapat pengaruh yang negatif antara proprietary cost dilihat dari profitabilitas abnormal terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

h2 : terdapat pengaruh yang negatif antara proprietary cost dilihat dari indeks herfindahl terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

h3 : terdapat pengaruh yang negatif antara agency cost dilihat dari free cash flow terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

h4 : terdapat pengaruh yang negatif antara agency cost dilihat dari current discretionary accrual terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

h5 : terdapat pengaruh yang positif antara financial incentives dilihat dari external financing terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

## METODOLOGI PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas adalah proprietary cost dengan proksi profitabilitas abnormal (x1) dan indeks herfindahl (x2), agency cost dengan proksi free cash flow (x3) dan current discretionary accrual (x4), dan financial incentives dengan proksi external financing (x5). Selain itu, variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, jumlah segmen dan perbedaan laba antar segmen. Selanjutnya

yang menjadi variabel terikat adalah pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen (y).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2011 hingga 2013 sehingga total populasi berjumlah 148 perusahaan dimana 121 perusahaan manufaktur dan 27 perusahaan pertambangan. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*, namun akan dilakukan eliminasi pada perusahaan yang data laporan tahunan dan laporan keuangannya pada tahun 2011 hingga 2013 tidak lengkap dan tidak dapat diakses, perusahaan yang hanya melaporkan informasi segmen geografis dan hanya memiliki satu segmen, serta perusahaan yang menyatakan laporan keuangannya dalam mata uang non rupiah.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini, yakni sebanyak 60 perusahaan dimana 53 perusahaan manufaktur dan 7 perusahaan pertambangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan

Menurut Kementerian Perindustrian Dan Perdagangan, industri pengolahan/manufaktur adalah semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer. klasifikasi industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), diantaranya adalah sektor industri dasar & kimia (basic industry & chemicals), sektor aneka industri (miscellaneous industry), dan sektor industri barang konsumsi (consumer goods industry). Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 yang mengatur tentang pertambangan mineral dan batubara, industri pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan

penjualan, serta kegiatan pascatambang.klasifikasi industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya adalah subsektor batubara (coal mining), subsektor minyak & gas bumi (crude petroleum & natural gas prod.), subsektor logam & mineral lainnya (metal & mineral mining), dan subsektor batu-batuan (land/stone quarrying).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data penelitian memiliki distribusi normal.pengujian normalitas dilakukan dengan menghitung nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (k-s). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka sebaran data normal, dan sebaliknya.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,651 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa garis regresi antar variabel linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan tabel ANOVA, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Regresi dapat dikatakan linear bila F hitung kurang dari F tabel. Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 0,943, sedangkan F tabel dengan df 4/54 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 2,54, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat garis regresi linear antara EGRWVAR dan ABNPRFT. Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 0,378, sedangkan F tabel dengan df 5/53 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 2,39, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat garis regresi linear antara EGRWVAR dan HHI. Tabel 4 menjelaskan bahwanilai F hitung sebesar 1,015, sedangkan F tabel dengan df 4/54 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 2,54, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat garis regresi linear antara EGRWVAR dan FREECF. Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 0,218, sedangkan F tabel dengan df 4/54 dan

$\alpha$  0,05 adalah sebesar 2,54, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat garis regresi linear antara EGRWVAR dan ACCRUAL. Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 0,515, sedangkan F tabel dengan df 5/53 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 2,39, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat garis

regresi linear antara EGRWVAR dan EXTFIN.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.19317125
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

Tabel 2. Uji Linearitas Profitabilitas Abnormal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EGRWVAR (Y) * ABNPRFT (X <sub>1</sub> )	Between Groups	(Combined)	2.128	5	.069	.912	.600
		Linearity	.000	1	.000	.000	.996
		Deviation from Linearity	2.128	4	.071	.943	.564
	Within Groups		2.106	54	.075		
Total			4.234	59			

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

Tabel 3. Uji Linearitas Indeks *Herfindahl*

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	.328	6	.055	.741	.619
EGRWVAR (Y) * HHI (X <sub>2</sub> )	Between	Linearity	.188	1	.188	2.556	.116	
	Groups	Deviation from Linearity	.139	5	.028	.378	.861	
	Within Groups		3.906	53	.074			
	Total		4.234	59				

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

Tabel 4. Uji Linearitas *Free Cash Flow*

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	.314	5	.063	.864	.511
EGRWVAR (Y) * * FREECF (X <sub>3</sub> )	Between	Linearity	.019	1	.019	.261	.612	
	Groups	Deviation from Linearity	.295	4	.074	1.015	.408	
	Within Groups		3.920	54	.073			
	Total		4.234	59				

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

Tabel 5. Uji Linearitas Current Discretionary Accrual

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	.388	5	.129	1.942	.140
EGRWVAR (Y) * ACCRUAL (X <sub>4</sub> )	Between	Linearity	.359	1	.359	5.389	.026	
	Groups	Deviation from Linearity	.029	4	.015	.218	.805	
	Within Groups		2.397	54	.067			
	Total		2.785	59				

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

Tabel 6. Uji Linearitas External Financing

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EGRWVAR (Y) * EXTFIN (X <sub>5</sub> )		(Combined)	.319	6	.053	.719	.636
	Between	Linearity	.129	1	.129	1.742	.193
	Groups	Deviation from Linearity	.190	5	.038	.515	.764
		Within Groups	3.915	53	.074		
		Total	4.234	59			

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat hubungan linear antar variabel bebas dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas, dan sebaliknya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi antar variabel bebas yang bernilai lebih besar dari 0,85. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model persamaan regresi ganda.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

		Correlations								
		EGRW VAR (Y)	ABN PRFT (X <sub>1</sub> )	HHI (X <sub>2</sub> )	FRE ECF (X <sub>3</sub> )	ACCR UAL (X <sub>4</sub> )	EXT FIN (X <sub>5</sub> )	NS EG	RO SV AR	LN AT
EGRWVAR (Y)	Pearson	1	.001	-	-.067	.359*	.174	.088	.136	.252
	Correlation			.211						
	Sig. (2-tailed)		.996	.106	.612	.023	.183	.504	.300	.052
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
ABNPRFT (X <sub>1</sub> )	Pearson	.001	1	.371**	-.043	-.298	-	.264*	-	.264*
	Correlation			**			.514**	*	.190	*
	Sig. (2-tailed)	.996		.004	.742	.062	.000	.042	.146	.041
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
HHI (X <sub>2</sub> )	Pearson	-.211	.371**	1	-.075	.007	-.250	.088	.028	-
	Correlation		**							.111
	Sig. (2-tailed)	.106	.004		.567	.965	.055	.506	.831	.397
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
FREECF (X <sub>3</sub> )	Pearson	-.067	-.043	-	1	-.164	-.232	-	-	-
	Correlation			.075				.137	.120	.026
	Sig. (2-tailed)	.612	.742	.567		.311	.075	.296	.360	.844
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
ACCRUAL (X <sub>4</sub> )	Pearson	.359*	-.298	.007	-.164	1	.191	-	-	-
	Correlation			.007				.008	.230	.060
	Sig. (2-tailed)	.023	.062	.965	.311		.238	.960	.153	.712
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
EXTFIN (X <sub>5</sub> )	Pearson	.174	-	-	-.232	.191	1	-	.129	.109
	Correlation		.514**	.250				.064	.327	.405
	Sig. (2-tailed)	.183	.000	.055	.075	.238		.627		
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
NSEG	Pearson	.088	.264*	.088	-.137	-.008	-.064	1	.301*	-
	Correlation		*	.088					*	.131
	Sig. (2-tailed)	.504	.042	.506	.296	.960	.627		.020	.320
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
ROSVAR	Pearson	.136	-.190	.028	-.120	-.230	.129	.301*	1	-
	Correlation			.028				*		.184
	Sig. (2-tailed)	.300	.146	.831	.360	.153	.327	.020		.160
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60
LNAT	Pearson	.252	.264*	-	-.026	-.060	.109	-	-	1
	Correlation		*	.111				.131	.184	
	Sig. (2-tailed)	.052	.041	.397	.844	.712	.405	.320	.160	
	N	60	60	60	60	40	60	60	60	60

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015



**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode glejser dengan melihat nilai signifikansi setiap

variabel bebas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas, dan sebaliknya.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.308	.358			.859	.397
ABNPRFT (X <sub>1</sub> )	-.173	.446	-.084		-.389	.700
HHI (X <sub>2</sub> )	-.176	.133	-.222		-1.320	.197
FREECF (X <sub>3</sub> )	.412	.238	.289		1.731	.093
ACCRUAL (X <sub>4</sub> )	.179	.122	.268		1.465	.153
EXTFIN (X <sub>5</sub> )	.080	.277	.057		.289	.775
LNAT	-.014	.031	-.091		-.466	.644
NSEG	.010	.018	.115		.584	.563
ROSVAR	-.054	.132	-.079		-.413	.682

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

**Pengujian hipotesis**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian maka data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$EGRWVARI = B_0 + B_1ABNPRFTI + B_2HHI + B_3FREECFI + B_4ACCRUALI + B_5EXTFINI + B_6LNATI + B_7NSEGI + B_8ROSVARI + EI$$

Berdasarkan olah data dengan program SPSS IBM 20.0 maka didapat hasil, yakni:

Berdasarkan nilai koefisien b pada tabel 10 untuk masing-masing variable independen, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$EGRWVARI = 0,162 + 0,785ABNPRFTI - 0,561HHI + 0,303FREECFI + 0,614ACCRUALI + 1,036EXTFINI - 0,006LNATI + 0,054NSEGI + 0,184ROSVARI + EI.$$

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, selanjutnya akan dilakukan pengujian

hipotesis statistik berdasarkan persamaan regresi yang telah didapatkan sebelumnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H0.1 :  $\beta \geq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang negatif antara proprietary costdilihat dari profitabilitas abnormal terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Ha.1 :  $\beta < 0$ , artinya terdapat pengaruh yang negatif antara proprietary costdilihat dari profitabilitas abnormal terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Hipotesis kedua:

H0.2 :  $\beta \geq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang negatif antara proprietary costdilihat dari indeks herfindahl terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Ha.2 :  $\beta < 0$ , artinya terdapat pengaruh yang negatif antara proprietary costdilihat dari indeks herfindahl terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Hipotesis ketiga:

H0.3 :  $\beta \geq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang negatif antara agency cost dilihat dari free cash flow terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Ha.3 :  $\beta < 0$ , artinya terdapat pengaruh yang negatif antara agency cost dilihat dari free cash flow terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Hipotesis keempat:

H0.4 :  $\beta \geq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang negatif antara agency cost dilihat dari current discretionary accrual terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Ha.4 :  $\beta < 0$ , artinya terdapat pengaruh yang negatif antara agency cost dilihat dari current discretionary accrual terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Hipotesis kelima:

H0.5 :  $\beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara financial incentives dilihat dari external financing terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Ha.5 :  $\beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh yang positif antara financial incentives dilihat dari external financing terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Analisis Regresi Proprietary Cost Dilihat dari Profitabilitas Abnormal dengan Variasi Pertumbuhan Laba antar Segmen.

Proprietary cost dilihat dari profitabilitas abnormal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen, dengan kata lain ha ditolak. Hal ini dinyatakan oleh koefisien  $\beta$  pada tabel 10 sebesar 0,785 yang berarti lebih besar dari nol. Artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas abnormal maka semakin tinggi variasi pertumbuhan laba antar segmen yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya. Analisis regresi proprietary cost dilihat dari indeks herfindahl dengan variasi pertumbuhan laba antar segmen.

Proprietary cost dilihat dari indeks herfindahl memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen, dengan kata lain ha diterima. Hal ini dinyatakan oleh koefisien  $\beta$  pada tabel 10

sebesar -0,561 yang berarti lebih kecil dari nol. Artinya semakin tinggi nilai indeks herfindahl maka semakin rendah variasi pertumbuhan laba antar segmen yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya.

Analisis regresi agency cost dilihat dari free cash flow dengan variasi pertumbuhan laba antar segmen. Agency cost dilihat dari free cash flow memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variasi pertumbuhan laba antar segmen, dengan kata lain ha ditolak. Hal ini dinyatakan oleh koefisien  $\beta$  pada tabel 10 sebesar 0,303 yang berarti lebih besar dari nol. Artinya semakin tinggi nilai free cash flow maka semakin tinggi variasi pertumbuhan laba antar segmen yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya.

Analisis regresi agency cost dilihat dari current discretionary accrual dengan variasi pertumbuhan laba antar segmen. Agency cost dilihat dari current discretionary accrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variasi pertumbuhan laba antar segmen, dengan kata lain ha ditolak. Hal ini dinyatakan oleh koefisien  $\beta$  pada tabel 10 sebesar 0,614 yang berarti lebih besar dari nol. Artinya semakin tinggi nilai current discretionary accrual maka semakin tinggi variasi pertumbuhan laba antar segmen yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya.

Analisis regresi financial incentives dilihat dari external financing dengan variasi pertumbuhan laba antar segmen

Financial incentives dilihat dari external financing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variasi pertumbuhan laba antar segmen, dengan kata lain ha diterima. Hal ini dinyatakan oleh koefisien  $\beta$  pada tabel 10 sebesar 1,036 yang berarti lebih besar dari nol. Artinya semakin tinggi nilai external financing maka semakin tinggi variasi pertumbuhan laba antar segmen yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya.

### Pengujian Signifikansi

Menurut Agus Widarjono (2010: 22), uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel penelitian

merepresentasikan populasi. Berikut hasil pengujian dengan bantuan SPSS IBM 20.0. Berdasarkan tabel 10, fhitung sebesar 3,541 dan ftabel dengan df (8,51) dan  $\alpha$  0,05 sebesar Tabel 9. Uji F

2,13. Karena fhitung < ftabel, maka variabel bebas secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.330	8	.166	3.541	.005 <sup>b</sup>
Residual	1.455	51	.047		
Total	2.785	59			

Sumber: Output Spss 20.0 Data Diolah 2015

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dihitung untuk mengetahui besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 11 memperlihatkan nilai  $r^2$  sebesar 0,477 (47,7%) yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan sebesar 47,7%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Proprietary Cost* dilihat dari Profitabilitas Abnormal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba antar Segmen, sehingga hipotesis alternatif 1 ( $H_{a-1}$ ) ditolak, sedangkan Indeks *Herfindahl* berpengaruh negatif signifikan, sehingga hipotesis alternatif 2 ( $H_{a-2}$ ) diterima. *Agency Cost* dilihat dari *Free Cash Flow* dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba antar Segmen, sehingga hipotesis alternatif 3 ( $H_{a-3}$ ) ditolak, sedangkan *Current Discretionary Accrual* berpengaruh positif signifikan, sehingga hipotesis alternatif 4 ( $H_{a-4}$ ) ditolak. *Financial Incentives* dilihat dari *External Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba antar Segmen, sehingga hipotesis alternatif 1 ( $H_{a-1}$ ) diterima.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (1) Bagi Investor dan Analisa Keuangan, untuk dapat menilai kinerja, risiko dan pertumbuhan

laba segmen perusahaan serta dapat mempertimbangkan nilai profitabilitas abnormal, *free cash flow*, dan *external financing* perusahaan agar dapat meningkatkan ketepatan analisa. (2) Bagi Perusahaan, agar dapat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diterima, seperti dari sisi *proprietary cost* dan *agency cost*, bila melakukan pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen. Selain itu perusahaan disarankan dapat memberikan informasi penting seperti informasi profitabilitas abnormal, *free cash flow*, dan *external financing*. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat memperluas cakupan penelitian pada semua industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga sampel lebih representatif, menggunakan data panel untuk rentang waktu tertentu sehingga dapat dilakukan perbandingan, dan mempertimbangkan variabel sisi regulasi, seperti penerapan PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, j., cole, r., & lin, J. (2000). Agency cost and ownership structure. *The Journal of Finance*, 55(1), 81–106.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ*. (Tesis). Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Bambang riyanto. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: bpfe.

- Beams, f. A. (2012). *Advanced accounting* (11th ed.). New jersey: pearson prentice hall.
- Belkaoui, ahmed riahi. (2012). *Teori akuntansi: buku dua* (edisi 5). Jakarta: salemba empat.
- Beneish, m.d. (2001). *Earnings management: a perspective*. *Management finance*, 27 (12).
- Birt, bilson, smith, & whaley. (2006). *Ownership, competition, and financial disclosure*. *Australian journal of management*, 31 (2), hlm. 235-263.
- Brigham, eugene f. & joel f. Houston. (2007). *Dasar-dasar manajemen keuangan: buku 1* (edisi 11) (penerjemah: ali akbar yulianto. Jakarta: salemba).
- Brown, s., & hillegeist, s. (2009). *How disclosure quality affects the level of information asymmetry*.
- Chen, peter & guochang zhang. (2003). *Heterogeneous investment opportunities in multiple-segment firms and the incremental value relevance of segment accounting data*. *The accounting review*, 78 (4), hlm. 397-428.
- Deegan, craig. (2004). *Financial accounting theory*. New south wales: mcgraw-hill australia.
- Depdikbud. (1996). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Dharan, g. Bala. (2003). *Accruals management with financing and investing transactions*.
- Fasb. (1978). *The fasb's conceptual framework: statement of financial concept no. 1*.
- Fitriany & sandra a. (2009). *Psak no. 5 (revisi): faktor yang mempengaruhi pengungkapan dan dampaknya terhadap forward earning response coefficient (ferc)*. (tesis). Program pascasarjana ilmu akuntansi feui.
- Godfrey, j., et al. (2010). *Accounting theory* (7th ed.). New york: mcgraw hill.
- Harahap, sofyan safri. (2007). *Teori akuntansi*. Jakarta: grafindo.
- Healy, p.m. & k. Palepu. (2000). *Information asymmetry, corporate disclosure and the capital markets: a review of the empirical disclosure literature*. harvard business review.
- Hendriksen, eldon s., & breda. (2002). *Teori akunting: buku dua* (edisi kelima). Batam: interaksa.
- Hery. (2009). *Teori akuntansi*. Jakarta: kencana.
- Husein umar. (2002). *Metode riset bisnis*. Jakarta: gramedia pustaka utama.
- Husnan, suad. (2003). *Teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: upp amp ykpn.
- Ifrs. (2009). *Operating segments: implementation guidance*. Kinabalu: ernst & young.
- Ikatan akuntan indonesia. (2000). *Pernyataan standar akuntansi keuangan no. 5 (revisi 2000): segmen operasi*.
- Imam ghozali & anis chariri. (2007). *Teori akuntansi: (edisi 3)*. Semarang: bp universitas diponegoro.
- Imam ghozali. (2012). *Aplikasi analisis multivariat dengan program ibm spss 19*. Semarang: bp undip.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi praktis riset pemasaran*. Jakarta: gramedia pustaka utama.
- Jensen, m. (1986). *Agency cost of free cash flow, corporate finance, and takeovers*. *American economic review*, 76 (2), hlm. 323-329.
- Jensen, michael c. & william h. Meckling. (1976). *Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economic (jfe)*, 3 (4).
- Kothari, s.p., leone, a. L., & wasley, e. C. (2005). *Performance matched current discretionary accrual measures*. *Journal of accounting and economics*, 39, hlm. 163-197.
- Luo, s., courtenay, s.m. & hossain, m. (2006). *The effect of voluntary disclosure, ownership structure and proprietary cost on the return-future earnings relation*. *Pacific-basin finance journal*, 14, hlm. 501-521.
- Mashuri, & m. Zainudin. (2009). *Metode penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: refika aditama.

- Megalia bestari & sylvia veronica siregar. (2012). Determinan motif pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen perusahaan manufaktur yang terdaftar di indonesia. *Jurnal fakultas ekonomi universitas indonesia*.
- Oecd. (2004). *Oecd principle of corporate governance*. New york: oecd.
- Pancawati hardiningsih. (2008). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi voluntary disclosure laporan tahunan perusahaan. *Jurnal bisnis dan ekonomi (jbe)*, 15 (1).
- Punaji setyosari. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan: (edisi kedua)*. Jakarta: kencana.
- Richardson, s. (2006). Over-investment of free cash flow. *Review of accounting studies*, 11 (2), hlm. 159-189.
- Ririk yunita. (2011). Pengaruh ownership retention, reputasi underwater, umur dan komisaris independenterhadap pengungkapan intellectual capital dalam prospektus ipo dengan proprietary cost sebagai variabel moderasi. (tesis) program magister akuntansi fakultas ekonomi universitas sebelas maret. Surakarta.
- Scott, w. R. (2009). *Financial accounting theory: (5th ed)*. Toronto: prentice hall inc.
- Uma sekaran. (2010). *Research methods for business; a skill building approach; fourth edition*. Usa: john wiley and sons inc.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode penelitian bisnis: (edisi 8)*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi arikunto. (2002). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktek: (edisi revisi 5)*. Jakarta: rineka cipta.
- Sujoko e., stevanus h. D., & yulianiawati t. (2008). *Metode penelitian akuntansi*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Suwardjono. (2010). *Teori akuntansi: perencanaan pelaporan keuangan: (edisi 3)*. Yogyakarta: bpfe.
- Tulus prijanto & yuni widianingsih. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi voluntary disclosure perusahaan go public. *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi*, 9 (1), hlm. 23-31.
- United states department of justice. (2010). *Horizontal merger guidelines*. New york: usdoj.
- Verrecchia. (2001). Essay on disclosure. *Journal of accounting and economics*.
- Wang, q., ettredge, Sm., huang, y., & sun l. (2011). Strategic revelation of differences in segment earnings growth. *Journal of accounting & public policy*, 30 (4), hlm. 383-393.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Winwin yadiati. (2010). *Teori akuntansi: suatu pengantar*. Jakarta: kencana.
- Zaki baridwan. (2004). *Intermediate accounting: (edisi 8)*. Yogyakarta: bpfe.



Sumber <http://www.holcim.co.id/fileadmin/uploads/ID/ProductServiceMiniMix.jpg>

PT Holcim Indonesia Tbk siapkan tiga produk baru tahun ini untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Perseroan ingin memperkuat sosialisasi tren *sustainable construction* di Indonesia : <https://ekbis.sindonews.com/read/969525/34/holcim-indonesia-perkuat-produk-ramah-lingkungan-1424948869>